

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam memaksimalkan potensi manusia. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”¹ Hal ini sejalan dengan kenyataan bahwa “pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan pendidikan dan keyakinan agama, karena agama sebagai tuntutan bagi setiap manusia untuk menuju kepada kebenaran dan mendekatkan kepada sang pencipta.

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu cara untuk mencerahkan (enkulturasi) masyarakat karena pelajaran Islam tidak hanya berbicara tentang satu sudut pandang tetapi seluruh aspek kehidupan, seperti ibadah, syari'ah, mu'amalah dan sudut pandang yang berbeda-beda. bahwa dengan adanya

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003

pendidikan agama Islam, maka cara hidup dan cara berperilaku individu menjadi terkoordinasi sesuai dengan pelajaran dan nilai-nilai luhur.²

Pendidikan merupakan suatu sarana yang mampu mengkoordinasikan perkembangan dan peningkatan eksistensi manusia sebagai makhluk pribadi dan sosial menuju harapan dan tujuan yang menjadi ciri ideal kemampuan seorang hamba, khususnya untuk mencapai kesejahteraan hidup baik secara hakiki maupun intelektual selama hidup di dunia dan mendapatkan kebahagiaan di akhirat³ Sehingga pendidikan agama Islam berfungsi sebagai pondasi yang mendasari umat Islam dalam menjalankan kehidupan, oleh karena itu pendidikan Islam sangat penting untuk diajarkan di sekolah.

Selain mengajarkan ilmu agama Islam kepada siswa melalui kegiatan belajar mengajar, guru pendidikan agama Islam juga membimbing dan memotivasi siswa melalui berbagai upaya agar ilmu dan pengalaman yang diperolehnya selama belajar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Di sekolah, pendidikan agama Islam lebih menekankan pada pengalaman langsung dengan kegiatan keagamaan, didukung oleh pengetahuan dasar dan pemahaman terhadap ajaran agama Islam sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan agama Islam, pengamalan ajaran agama sangatlah penting karena siswa tidak hanya harus mengetahui, menghafal, dan menguasai materi yang diajarkan, tetapi juga dapat mengamalkan ajaran agama Islam, termasuk ibadah.

² Juanda, "Peranan Pendidikan Formal dalam Proses Pembudayaan," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 13, no. 1 (Juni 22, 2010): 15, <https://doi.org/10.24252/lp.2010v13n1a1>.

³ Rahmat Hidayat, *Ilmu pendidikan Islam: menuntun arah pendidikan Islam Indonesia* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016).

Dalam perannya pendidikan agama Islam, agama berperan mengarahkan manusia untuk mengamalkan ilmu pengetahuan dan mewujudkan keimanan dan ketakwaan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sebagaimana dalam perintah ibadah seperti sholat, puasa dan sebagainya.⁴ Untuk mengaktualisasikan keimanan dan ketakwaan diperlukan suatu perbuatan yang dilakukan berkesinambungan atau secara terus menerus sehingga nilai-nilai yang terkandung didalamnya dapat terinternalisasi dalam diri sehingga senantiasa beribadah kepada Allah Swt. hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam QS. Az-Zariyat/51:56.⁵

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Maksud dari ayat tersebut adalah Allah SWT memerintahkan seluruh makhluk-Nya, termasuk manusia dan jin, untuk bertaqwa kepada-Nya, taat kepada-Nya, dan tunduk kepada-Nya. Sehingga pendidikan agama Islam memiliki fungsi untuk membina agar mampu menjadi hamba yang taat dan bertakwa.

Seorang guru tentu saja dapat memberikan pengaruh jika, selain memberikan pengajaran secara lisan, ia juga memberikan contoh berupa keteladanan untuk diikuti oleh siswanya. Guru perlu memberikan perhatian yang baik dalam memberikan contoh ibadah yang gamblang kepada siswa agar dapat memotivasi mereka dalam mengamalkannya. Karena perannya sebagai teladan, maka guru dapat menanamkan nilai-nilai pada diri siswa agar mereka sadar akan

⁴ Ali Mustofa, Arif Muadzin, "Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (September 1, 2021): 86, <https://doi.org/10.37286/ojs.v7i2.102>.

⁵ Qur'an Kemenag, diakses pada tanggal 13 Januari 2024 pada link <https://quran.kemenag.go.id/>.

pentingnya ibadah sehingga dapat mengikuti dan mengamalkan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu cara yang tepat untuk melakukan hal tersebut adalah melalui pembiasaan, hal ini merupakan salah satu cara kemampuan untuk membentuk peserta didik agar berpikir, bernalar dan bertindak sesuai dengan arahan pelajaran agama Islam. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang dan relatif permanen.⁶ Khususnya dalam pengamalan ibadah siswa, pembiasaan ini sangat penting. Pembiasaan ini memiliki ciri khas yaitu melakukan hal yang sama berulang-ulang dalam pekerjaan yang sama. Pengulangan ini dilakukan secara berkala agar asosiasi antara stimulus dengan respon menjadi sangat kuat atau menjadikan tidak mudah lupa (selalu diingat). Sehingga terbentuklah suatu hal yang disebut dengan kebiasaan.

Dalam pembiasaan ibadah yang dilakukan di sekolah tentunya harus diatur dan dirancang agar dapat terlaksana dengan baik. Contoh sederhana dari pembiasaan ibadah ini yakni melaksanakan sholat fardhu berjamaah di sekolah. Pelaksanaan ibadah ini tentunya bertujuan untuk mendidik, membimbing, melatih dan mengamalkan ajaran Islam. Pengamalan pendidikan tersebut tentunya merupakan dalam rangka memberikan pembiasaan kepada siswa agar terbiasa melaksanakan sholat yang merupakan bagian dari ibadah.

Secara umum ibadah terbagi menjadi dua macam, yaitu ibadah *mahdhah* dan ibadah *ghairu mahdhah*. Ibadah *mahdhah* adalah ibadah yang terhubung

⁶ Jasmana, "Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di SD Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan," *Elementary: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 1, no. 4 (November 9, 2021): 72, <https://doi.org/10.51878/elementary.v1i4.653>.

dengan Allah SWT (*hablu min Allah*) sehingga segala ketentuan dan aturan pelaksanaannya ditetapkan secara rinci berlandaskan pada penjelasan Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad saw. Sholat, puasa, zakat, dan haji merupakan contoh bentuk ibadah tersebut. Sedangkan ibadah *ghairu mahdhah* adalah ibadah yang berkaitan dengan makhluk Allah SWT seperti manusia (*hablu min nas*) dan alam (*hablu min alam*). membantu sesama, menjaga lingkungan, dan perbuatan terpuji lainnya adalah contoh ibadah ini.⁷

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin merupakan sekolah yang tidak hanya mengajarkan pendidikan umum dan agama kepada siswanya, namun juga mengajarkan siswa bagaimana menerapkan kedua ilmu tersebut dalam kehidupan nyata dengan menggunakan prinsip Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, selain memberikan pengetahuan tentang keislaman, pihak sekolah juga menjalankan program keagamaan yang bertujuan untuk membiasakan siswa SMP IT Ukhuwah Banjarmasin dalam mengerjakan ibadah.⁸

Dalam bentuk dan pelaksanaannya, sekolah ini memiliki program keagamaan dalam aspek ibadah diantaranya: sholat fardhu lima waktu, sholat sunnah dhuha, sholat sunnah tahajjud dan puasa senin kamis. Pelaksanaan program keagamaan ini diterapkan oleh seluruh siswa dengan dipantau langsung oleh wali kelas dan sebagai mengetahui perkembangan dari pelaksanaan ini maka setiap harinya dilaporkan secara lisan oleh siswa kepada wali kelas.

⁷ Abdul Kahar, "Pendidikan Ibadah Muhammad Hasbi Ash- Shiddieqy," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (Juni 29, 2019): 20, <https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i1.1902>.

⁸ Wawancara dengan Ibu Sri Astuti S. Pd., selaku Kepala Sekolah SMP IT Ukhuwah Banjarmasin, Rabu 13 September 2023 jam 10.00 WITA.

Tentunya pihak sekolah ingin siswanya terbiasa dengan pengamalan ibadah melalui program keagamaan tersebut, sehingga harus ada upaya untuk mewujudkannya yang dilakukan dengan beberapa tahapan. Dalam tahap pelaksanaan pembiasaan ibadah *mahdhah* ini tentunya terdapat tantangan yang harus dihadapi, sehingga terdapat faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan program keagamaan ini, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah ini dengan berjudul: **“Pembiasaan Ibadah *Mahdhah* Dalam Program Keagamaan di SMP IT Ukhuwah Banjarmasin.”**

B. Definisi Operasional

Untuk mengetahui maksud dan tujuan dari penelitian pembiasaan ibadah *mahdhah* dalam program keagamaan di SMP IT Ukhuwah Banjarmasin, maka istilah pada judul skripsi harus dijelaskan untuk memudahkan dalam memahami dari maksud dan tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pembiasaan

Kata pembiasaan berasal dari kata biasa. Biasa dapat diartikan sebagai sesuatu yang lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari.⁹ Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti 1) lazim atau umum, 2) seperti sedia kala, 3) sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan

⁹ Padli, Andi, M Darlis, “Peran Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Siswa Unggul,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 02 (24 Mei 2023). <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4028>.

adanya prefiks “pe” dan sufiks “an” menunjukkan arti proses.¹⁰ Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa. Dalam kaitannya dengan metode pengajaran pendidikan agama Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap, bertindak, sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

Menurut Sependi, pembiasaan merupakan suatu kegiatan untuk melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara bersungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar terbiasa.¹¹ Sedangkan menurut Edward Lee Thorndike dan Ivan pavlov, pembiasaan sebagaimana sebuah keteladanan adalah suatu hal yang sangat dibutuhkan dalam pendidikan karena secara psikologi alasan yang mendasari pentingnya pembiasaan adalah pengetahuan, pendidikan dan tingkah laku yang dilakukan oleh manusia pada umumnya diperoleh menurut kebiasaannya.¹²

Dari uraian di atas yang dimaksud dengan pembiasaan adalah sebuah cara atau proses yang dilakukan terus menerus atau secara berulang-ulang hingga menjadi sebuah kebiasaan. Adapun kata pembiasaan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah pelaksanaan ibadah *mahdhah* dalam program keagamaan di SMP IT Ukhuwah Banjarmasin yang menggunakan metode pembiasaan yaitu keteladanan

¹⁰ “Arti Kata Pembiasaan – Kamus Besar Bahasa Indonesia” Di akses pada 15 Februari 2024. <https://kbbi.web.id/pembiasaan>.

¹¹ Ananda Setiawan, Karoma, Maryamah Maryamah, “Pembentukan Perilaku Keagamaan Peserta Didik Melalui Metode Mengajar Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran,” *Muaddib: Islamic Education Journal* 5, no. 2 (22 Desember 2022): 91. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v5i2.15178>.

¹² Sulakhah, Dini Rahmawati, Arri Handayani, “Pembentukan Karakter Budaya Disiplin Peserta Didik Dengan Gerilya (Gerakan Writing Literacy; Jurnal Pribadi) Di Sekolah Dasar,” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 10, no. 1 (2024): 526.

atau uswatun hasanah dari guru kepada siswa agar bisa memberikan motivasi dalam melaksanakan ibadah.

2. Ibadah *Mahdhah*

Ibadah *mahdhah* adalah suatu ibadah yang tata cara pelaksanaannya sudah diatur secara zhahir dan tidak adanya penambahan dan kekurangan.¹³ Ibadah *mahdhah* juga berarti penghambaan yang murni hanya hubungan antara hamba dan Allah secara langsung. Sehingga jenis ibadah ini dikerjakan harus berdasarkan dalil perintah dari Al-Qur'an maupun hadis, bukan berdasarkan akal atau logika sendiri. Selain itu ibadah ini juga sudah ada tuntunannya berdasarkan apa yang sudah diajarkan dan dicontohkan oleh nabi Muhammad saw. Adapun bentuk ibadah *mahdhah* ini yaitu sholat, puasa, zakat, haji, membaca al-Qur'an dan lain-lain. Berkaitan dengan itu maka yang dimaksud ibadah *mahdhah* pada judul skripsi ini adalah pelaksanaan ibadah yang bentuknya berkaitan langsung dengan Allah SWT (*habblumminallah*) dan jenis ibadah yang dilaksanakan pada program keagamaan di SMP IT Ukhuwah Banjarmasin yakni sholat, puasa dan membaca Al-Qur'an.

3. Program Keagamaan

Program keagamaan terdiri dari dua kata, yaitu program dan keagamaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) program memiliki arti rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan.¹⁴ Menurut Arikunto

¹³ Oktapiani Putri, "Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibadah Mahdhah di TPA Karya Jaya Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat.", *Skripsi*; Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Lampung, 2023.

¹⁴ "Arti Kata Program – Kamus Besar Bahasa Indonesia" Di akses pada 16 Febuari 2024. <https://kbbi.web.id/program>.

menjelaskan bahwa program dapat diartikan sebagai suatu unit atau kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Berdasarkan definisi dan pendapat di atas dapat dipahami bahwa program memiliki arti berupa suatu rangkaian kegiatan yang telah direncanakan dengan melibatkan sekelompok orang.

Adapun untuk kata keagamaan berasal dari kata agama yang ditambahkan pada awalnya “ke” dan akhirnya “an” berarti ajaran berupa sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada tuhan yang maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Menurut M. Quraish Shihab kata agama berarti peraturan Allah yang diturunkan-Nya kepada manusia dengan perantara Rasul-Nya untuk jadi pedoman bagi manusia dalam melaksanakan kehidupan di dalam segala aspeknya agar mencapai kejayaan hidup secara lahir dan batin serta dunia akhirat.¹⁵ Dari penjelasan di atas maka dapat dipahami kata keagamaan dari kata agama memiliki pengertian berupa pedoman dalam melaksanakan kehidupan yang memiliki tujuan agar manusia dapat mencapai kejayaan dalam hidup baik secara lahir dan batin maupun dunia dan akhirat. Berkaitan dengan definisi tersebut, maka program keagamaan yang terdapat pada judul skripsi ini adalah penanaman nilai-nilai Islam pada siswa di dalam program keagamaan yaitu pembiasaan ibadah *mahdhah* yang diterapkan pada seluruh siswa SMP IT Ukhuwah Banjarmasin.

¹⁵ Ma'tiya Lu'lul Maknun, "Pandangan Quraish Shihab Tentang Pluralisme Agama (Studi Analisa Penafsiran Kitab Tafsir Al-Misbah)". *Skripsi*; Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023.

Berdasarkan uraian definisi operasional di atas, jadi yang dimaksud dengan pembiasaan ibadah *mahdhah* dalam program keagamaan di SMP IT Ukhuwah Banjarmasin, meliputi pelaksanaan pembiasaan ibadah *mahdhah* dalam program keagamaan serta faktor pendukung dan penghambatnya di SMP IT Ukhuwah Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka fokus penelitian ini yaitu:

1. Pelaksanaan pembiasaan ibadah *mahdhah* dalam program keagamaan yang dilaksanakan di SMP IT Ukhuwah Banjarmasin.
2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembiasaan ibadah *mahdhah* dalam program keagamaan yang dilaksanakan di SMP IT Ukhuwah Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan ibadah *mahdhah* dalam program keagamaan yang dilaksanakan di SMP IT Ukhuwah Banjarmasin.

2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembiasaan ibadah *mahdhah* dalam program keagamaan yang dilaksanakan di SMP IT Ukhuwah Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada pihak terkait, adapun secara khusus manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai hasil dari penelitian ini, peneliti mencoba memberikan sumbangan pemikiran dan pengembangan teori ibadah *mahdhah* dalam prakteknya pada program keagamaan. Melalui pembiasaan ibadah *mahdhah* dalam program keagamaan ini dapat memperkaya literatur terkait manfaat pelaksanaan program keagamaan ini dari segi agama dan pada diri peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Peneliti

Penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mengembangkan keterampilan penelitian kualitatif dan memperoleh wawasan tentang pelaksanaan dan faktor pendukung maupun penghambat ibadah *mahdhah* yang terdapat pada program keagamaan di SMP IT Ukhuwah Banjarmasin. Selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai informasi untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan program keagamaan.

b) Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini sebagai alat pemacu laju kreativitas sumber daya manusia (SDM), terutama bagi aktivitas yang terdapat pada lembaga pendidikan untuk mengembangkan dan meningkatkan pelaksanaan program keagamaan.

c) Bagi Pengajar

Penelitian ini sebagai masukan dalam membangun pikiran untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pada pelaksanaan program keagamaan di sekolah.

d) Bagi Siswa

Penelitian ini berkaitan dengan meningkatkan kecerdasan spritual pada siswa yang terdapat pada aktivitas pembiasaan pelaksanaan ibadah *mahdhah* pada program keagamaan yang dijalankan.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini menyajikan perbedaan dan persamaan kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti sebelumnya. Peneliti terdahulu dijadikan sebagai acuan, dengan maksud untuk menghindari kesamaan penelitian. Adapun penelitian yang menjadi acuan adalah sebagai berikut:

1. Rubini dan Nuraisah. 2023. *Pembiasaan Ibadah Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama IT Salsabila I Boarding School Sleman*.¹⁶ Pada penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan ibadah pada

¹⁶ Siti Nuraisah, "Pembiasaan Ibadah Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Salsabila I Boarding School Sleman," *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.36668/jal.v12i1.493>.

peserta didik di Sekolah Menengah Pertama IT Salsabila 1 *Boarding School* Sleman dengan memperhatikan faktor pendukung dan penghambatnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah melakukan analisis pada faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaannya. Adapun yang menjadikan pembedanya adalah pada objek yang diteliti. Penelitian ini hanya meneliti bentuk kegiatan sholat berjamaah (dzuhur dan ashar) di sekolah tersebut, adapun penelitian dari peneliti adalah mendeskripsikan pelaksanaan program keagamaan dalam bentuk ibadah *mahdhah* seperti sholat fardhu berjamaah lima waktu, sholat sunnah, puasa sunnah, membaca Al-Qur'an dan lainnya.

2. Nur Fuad. 2021. *Metode Pembiasaan Ibadah Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Religius di SDN Sekar Putih Bagor Nganjuk Tahun Pelajaran 2017-2018*.¹⁷ Penelitian ini merupakan usaha dari SDN Sekar Putih Bogor dalam menanamkan bentuk pembiasaan kepada nilai-nilai religius yang terdiri dari tiga aspek ibadah, akidah dan akhlak. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti yakni pada usaha dalam membiasakan peserta didik untuk terbiasa dalam melaksanakan ibadah seperti sholat dhuha dan sholat fardhu serta dampak positif pada internalisasi tersebut. Terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah dari bentuk nilainya. Pada penelitian ini terdapat tiga aspek yang diteliti yakni aspek ibadah, akidah dan

¹⁷ Nur Fuad, "Metode Pembiasaan Ibadah Dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Religius di SDN Sekarputih Bagor Nganjuk Tahun Pelajaran 2017-2018," *Jurnal Ilmiah Innovative (Jurnal Pemikiran Dan Penelitian)* 8, no. 01 (2021), <https://doi.org/10.53429/innovative.v8i01>.

akhlak. Sedangkan penelitian peneliti hanya membahas satu aspek saja yakni dari segi ibadah. Selain itu penelitian ini terfokus kepada dampak positif dari internalisasi dari tiga aspek tadi, sedangkan penelitian dari peneliti memfokuskan dan juga mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambatnya.

3. Mukrim Nugroho. 2019. *Implementasi Program Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa di Ma'had Raudhotul Ulum Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri*.¹⁸ Penelitian ini mendeskripsikan bentuk program keagamaan yang dilaksanakan di MTsN 2 Kediri dan juga implementasinya yang diwujudkan dalam bentuk 6 kegiatan. Selain itu juga diterangkan faktor pendukung dan faktor penghambat dari pelaksanaannya. Adapun yang menjadi persamaan dengan penelitian peneliti adalah mendeskripsikan tentang pelaksanaan program keagamaan dan fokus penelitiannya yang mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Adapun yang menjadi perbedaannya adalah implementasi bertujuan untuk membentuk karakter religius pada siswa sedangkan penelitian peneliti terfokus pada mendeskripsikan pelaksanaan pada program keagamaannya dan faktor pendukung serta penghambatnya.
4. Rabiatul Adawiyah. 2021. *Pengembangan Program Pembiasaan Praktik Ibadah Sebagai Pembentukan Akhlak Mulia dan Nilai-nilai Karakter*

¹⁸ Mukrim Nugroho, "Implementasi Program Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa di Ma'had Raudhotul Ulum Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri," *Skripsi*; Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.

*Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 22 Jakarta.*¹⁹ Penelitian ini meneliti tentang perkembangan dari pelaksanaan program keagamaan dari sekolah yang memiliki visi misi yaitu menjadikan siswa-siswi di Madrasah Aliyah Negeri 22 Jakarta. Persamaan penelitian ini dengan penelitian dari peneliti adalah mendeskripsikan pelaksanaan program keagamaan di sekolah dengan melihat dari laporan hasil pelaksanaan siswa. Sedangkan perbedaannya adalah dari fokus penelitian. Fokus penelitian ini bertujuan untuk mencapai hasil dari program keagamaan tersebut yakni mewujudkan nilai-nilai akhlakul karimah, sedangkan penelitian dari peneliti mendeskripsikan tahap pelaksanaan, yang berkaitan erat dengan usaha untuk membiasakan siswa melaksanakan ibadah dan faktor pendukung dan faktor penghambat dari pelaksanaan program keagamaan tersebut.

G. Sistematika Penulisan

BAB I, Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Penulisan.

BAB II, Kajian Teori berkaitan dengan Ibadah *Mahdhah* dan Program Keagamaan serta Kerangka Pikir.

¹⁹ Adawiyah Rabiatul, "Pengembangan Program Pembiasaan Praktik Ibadah Sebagai Pembentukan Akhlak Mulia dan Nilai-nilai Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 22 Jakarta". *Skripsi*; Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta Pendidikan Agama Islam, 2020.

BAB III, Metode Penelitian berisikan, Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data serta Teknik Validitas dan Keabsahan Data.

BAB IV, Hasil Penelitian berisikan, Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data, dan Analisis Data

BAB V, Penutup berisikan, Simpulan dan Saran